

BAB I.

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan mengkaji efek kegiatan komunikasi perusahaan melalui media internal. Efek yang akan di kaji oleh penulis disini adalah efek kognitif, hal ini dikarenakan penulis hanya ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan karyawan PT.Media Karya Sentosa mengenai isi pesan keselamatan kerja melalui majalah dinding (MADING) perusahaan sebagai media informasi karyawan.

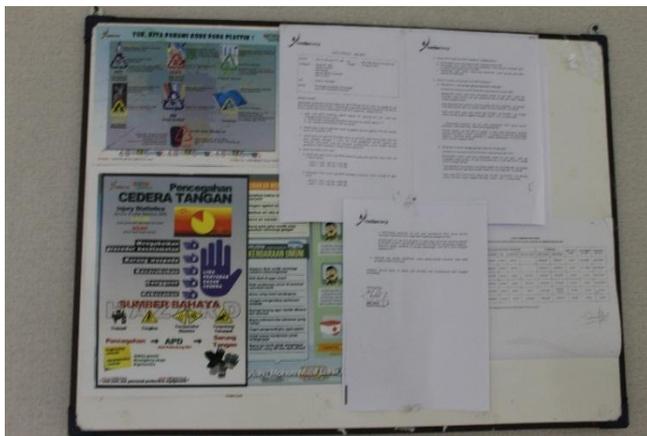
Laswell dalam Mulyana (2010:147) menyatakan bahwa proses komunikasi di lakukan dengan “*who says what in which channel to whom with what effect*”(Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Pernyataan Laswell tersebut dipersepsi bahwa komunikasi merupakan kegiatan penyaluran pesan yang di lakukan melalui saluran tertentu dan dapat menimbulkan efek tertentu. Lebih lanjut Effendy (1993: 318) menyatakan efek komunikasi diklarifikasikan menjadi tiga yakni efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.

Pengaplikasian proses komunikasi menurut Laswell pada penelitian ini o;yaitu, “*who says what in which channel to whom with what effect*”(Siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Tim HSE (*health,safety, and the environment*) atau tim keselamatan kesehatan kerja PT Media

Karya Sentosa menyampaikan pesan mengenai pentingnya kesehatan keselamatan kerja (HSE), dengan menggunakan media internal perusahaan dalam bentuk Majalah Dinding HSE, dan pesan ini di tujukan untuk seluruh Karyawan PT.Media Karya Sentosa Gresik sehingga karyawan mengetahui prosedur keselamatan kerja.

Letak majalah dinding sangat strategis karena berada di samping pintu masuk dari kantor perusahaan PT.Media Karya Sentosa, berikut gambar dari majalah dinding tersebut:

Gambar I.1



Gambar I.2



Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai isi pesan keselamatan kerja karena pentingnya kesehatan keselamatan kerja untuk di terapkan dalam pekerjaan ini, sehubungan dengan tingkat resiko pekerjaan yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan lokasi mudah terbakar dan kecelakaan kerja yang dapat menghilangkan nyawa lainnya. Sejak tahun 2010 hingga tahun 2015 berturut-turut PT.Media Karya Sentosa telah meraih penghargaan kesehatan keselamatan kerja, penghargaan tersebut hanya dapat di raih oleh perusahaan dengan tingkat kecelakaan kerja nol.

Gambar I.3



PT Media Karya Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang migas. Migas termasuk dalam pendapatan tertinggi negara dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi, untuk itu pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di tekankan dalam pekerjaan ini. PT. Media Karya Sentosa telah meraih penghargaan kesehatan keselamatan kerja lima tahun berturut-turut sejak tahun 2010 hingga 2015 yang di berikan oleh pemerintah kota dan badan kesehatan nasional sebagai apresiasi bagi perusahaan yang telah memiliki angka kecelakaan kerja nol.

Tingkat kecelakaan kerja nol yang dimaksud merupakan kecelakaan kerja yang menyita waktu kerja dengan di rujuk ke rumah sakit dan harus menunda proyek pekerjaan hingga kecelakaan kerja yang menghilangkan nyawa karyawan.

Meskipun demikian kesadaran karyawan akan kecelakaan kerja masih terjadi kecelakaan kecil yang di maksud merupakan

kecelakaan yang masih bisa di atasi dengan menggunakan Kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) seperti tergores benda tajam saat melakukan pekerjaan. Sedangkan luka berat yaitu luka yang harus di rujuk ke rumah sakit hingga menghilangkan jam kerja.

Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan karyawan PT.Media Karya Sentosa terkait kesehatan keselamatan kerja melalui media internal majalah dinding dengan efek kognitif komunikasi.

Efek kognitif merupakan efek yang berhubungan dengan pikiran dan penalaran dimana individu atau kelompok mencapai tingkat pengetahuan atau pesan atau informasi yang di sampaikan. Efek afektif merupakan efek yang berhubungan dengan penalaran dimana individu memiliki kecenderungan untuk suka atau tidak suka terhadap pesan atau informasi yang di sampaikan. Efek konatif merupakan efek yang berhubungan dengan niat, tekad, upaya dan usaha dimana individu sudah mencapai tahap melakukan sesuatu setelah menerima pesan atau informasi (Effendy,1993:138-391).

Dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Konsumen” Engel, Blackwell, dan Miniard (1994:316) mendefinisikan pengetahuan sebagai suatu informasi yang disimpan di dalam ingatan, sehingga tingkat pengetahuan dapat di definisikan sebagai seberapa banyak informasi yang diterima dan tersimpan didalam ingatan seseorang ketika sedang menerima sebuah informasi, apakah tinggi, sedang, atau rendah. Banyaknya informasi yang di

terima dan tersimpan dalam ingatan seseorang ketika menerima suatu informasi bergantung pada bagaimana stimulus yang diberikan pada awalnya, yang membuat individu itu berfikir, sampai dengan menghasilkan respon.

Sama halnya dalam konteks korporasi. Perusahaan melakukan kegiatan komunikasi dengan publiknya melalui media internal. Soemirat (2005:27) menyatakan media internal merupakan suatu media komunikasi yang ditujukan untuk kalangan internal perusahaan dalam mengkomunikasikan seputar hal-hal yang berkaitan dengan organisasi atau perusahaan.

Menurut Notoadmojo yang di kutip oleh A.Wawan dan Dewi.M dalam bukunya yang berjudul “Teori & Pengukuran pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia” Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Wawan,210:12)

Penerbitan media korporasi/media internal dalam organisasi merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi antara dua pihak yang berhubungan, yaitu antara korporasi-organisasi dan pembaca. Sebagai suatu kegiatan komunikasi, penerbitan media korporasi atau organisasi dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan kedua pihak. (Siregar,dkk.,2000:7)

Media internal dianggap sebagai media alternatif dalam melakukan komunikasi dialogis antara organisasi/perusahaan dengan publiknya. Media komunikasi dalam bentuk media internal diperlukan oleh *Public Relations* dalam memelihara citra positif dan dukungan publik yang menguntungkan. Media

internal berisi mengenai informasi seputar perusahaan atau organisasi, dan juga berisi mengenai publisitas karyawan. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana yang kondusif dan harmonis sehingga dapat menciptakan komunikasi yang baik. Hal itu dilakukan agar para karyawan selalu mendapat informasi serta dapat menunjang kinerja mereka.

Dari sisi kepentingan korporasi atau organisasi media korporasi atau organisasi diharapkan menginformasikan langkah korporasi dalam mencapai tujuan. Dengan demikian setiap langkah korporasi atau organisasi dapat dipahami dan selanjutnya memperoleh dukungan (Siregar,dkk.,2000:17).

Adapun dari sisi kepentingan pembaca, media korporasi atau organisasi diharapkan memuat informasi yang bermakna bagi kehidupan pembaca tersebut. Meskipun dimaksudkan untuk menjelaskan langkah korporasi atau organisasi, namun informasi yang disampaikan itu diharapkan tetap bermanfaat bagi pembaca. Paling tidak sebagai pengetahuan baru. (Siregar,dkk.,2000:17)

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya yang berjudul "*Essentials of Public Relations*" di jelaskan bahwa media internal terbagi menjadi lima yaitu buletin, *newsletter*, majalah, tabloid, dan majalah dinding (MADING). Peneliti disini ingin meneliti mengenai media internal PT.Media Karya Sentosa dalam bentuk majalah dinding (MADING), yakni majalah dinding HSE (*Health, Safety, and the Environment*) mengenai prosedur keamanan dan keselamatan dalam bekerja.

Perusahaan PT.Media Karya Sentosa adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Pengolahan Minyak dan Gas yang Lokasinya di Gresik Jawa Timur. PT.Media Karya Sentosa di kenal dengan kerja sama yang di lakukan bersama PERTAMINA dalam memproduksi LPG sehingga mampu meningkatkan produksi LPG dalam negeri dan agar kedepannya dapat mengurangi impor LPG dari luar negeri (Sumber: <http://www.pertamina.com/news-room/seputar-energi/penandatanganan-perjanjian-antara-pertagas-dengan-pt-media-karya-sentosa/>)

Minyak dan Gas (Migas) telah di kenal menjadi salah satu pendapatan negara terbesar hingga saat ini di Indonesia. Begitu pentingnya sehingga setiap detail langkah produksi sehingga penanganan resiko khususnya bagi Sumber Daya Manusia (SDM) perlu mendapat perhatian serius bagi seluruh pihak agar keberlangsungan produksi Migas agar tetap terjaga dengan baik. Ada istilah "Lebih Baik Mencegah Daripada Mengobati", peneliti tertarik untuk mengadopsi istilah baru "Lebih Baik Mencegah Resiko Daripada Menanggung Rugi". Mengapa? Ini mengingat begitu banyak resiko yang berpotensi mengancam stabilitas produksi migas saat ini maupun di kemudian hari.

Acuan dasar terlihat jelas pada UU No.1 tahun 1970 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja; Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja; hingga Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 315/Menkes/SK/III/2003 tentang komite kesehatan dan keselamatan kerja sektor kesehatan. (Sumber:

http://www.kompasiana.com/indraputrabali/penguatan-health-safety-and-environment-hse-kunci-penting-dalam-peningkatan-sdm-sektor-hulu-migas_555479b5b67e616c14ba56ad)

Kecelakaan kerja memang sering terjadi di sektor inti produksi minyak dan gas. Inspeksi keselamatan menjadi cara yang dapat ditempuh oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana kegiatan minyak dan gas bumi baik selama proses pengeboran sumur, perawatan hingga pengecekan fasilitas industri. Ini bertujuan untuk menekan kecelakaan kerja hingga kebakaran yang terjadi selama kegiatan. Tidak hanya itu, kegiatan pengumuman keamanan (*safety campaign*) juga sepatutnya selalu dilakukan baik berupa penyebaran poster hingga spanduk keselamatan kerja. Upaya ini untuk menumbuhkan kesadaran bagi para karyawan untuk selalu berhati-hati dan mengikuti prosedur dalam setiap aktivitas selama bekerja. Kesehatan dan Psikologis Pekerja Kondisi lingkungan kerja memang patut diperhatikan.

Perusahaan pasti telah memperhatikan segala fasilitas yang dibutuhkan bagi karyawan tersebut, namun disini melalui

HSE (*Health, Safety, and the Environment*) atau yang di kenal dengan sistem keamanan dan keselamatan kerja, perusahaan juga patut mempertimbangkan faktor psikologis. Ini mengingat disaat daya tahan tubuh serta semangat kerja menurun tentu saja akan mempengaruhi tingkat produktifitas pekerja yang bersangkutan. Hal ini akan berdampak kerugian terhadap produktivitas Migas Nasional. Untuk itu sangatlah penting dilakukan pengawasan bagi karyawan sehingga dapat menekan resiko kerja dan produksi. Oleh karena itulah penulis menilai bahwa peningkatan peran sumber daya manusia dalam Industri pada kegiatan inti Migas dapat tercapai dengan maksimal dengan adanya upaya pemaksimalan sistem *Health, Safety, and Environment* (HSE) di sektor inti.

Acuan utama tampak jelas karena setiap resiko yang muncul pada sektor inti Migas akan menimbulkan kerugian besar pada produksi inti Migas dan tidak menutup kemungkinan menciptakan kerugian besar pada pendapatan negara. Upaya memaksimalkan HSE (*Health, Safety, and the Environment*) di sektor inti Migas, perlu adanya langkah berkelanjutan bagi pemerintah maupun SKK (Standart Keselamatan Kerja) Migas seperti menerapkan aturan yang komitmen (*management commitment*) yang didalamnya terdapat penghargaan bagi sektor perusahaan yang angka kecelakaan kerjanya nol. Tidak hanya itu, perlu dilakukan sosialisasi atau kampanye HSE setiap tiga bulan sekali agar semua pekerja dan mitra kerja perusahaan selalu ingat akan arti pentingnya penerapan prinsip-prinsip HSE

di setiap awal aktivitas sehari-hari (Sumber: http://www.kompasiana.com/indraputrabali/penguatan-health-safety-and-environment-hse-kunci-penting-dalam-peningkatan-sdm-sektor-hulu-migas_555479b5b67e616c14ba56ad).

Berikut adalah gambar dari penghargaan-penghargaan Kesehatan Keselamatan Kerja PT Media Karya Sentosa yang telah mencapai angka kecelakaan nol hingga lima tahun berturut-turut.

PT. Media Karya Sentosa menggunakan media internal perusahaan dalam bentuk majalah dinding dalam mengsosialisasikan programnya HSE (*Health, Safety, and Environment*) selain itu juga dilakukan pengarahan HSE sebelum karyawan turun ke sektor inti. Demi keamanan kerja Divisi HSE PT. Media Karya Sentosa juga aktif dalam menerapkan informasi terbaru seputar HSE sehingga HSE yang dimiliki perusahaan memiliki poin-poin yang lengkap dibandingkan HSE lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan majalah dinding mengenai Informasi keselamatan kerja di majalah dinding PT Media Karya Sentosa untuk teliti, yaitu selama tiga bulan mulai dari tanggal Oktober 2016 sampai 30 Desember 2016 menggunakan periode tiga bulan dikarenakan (Rakhmat.1985:65) mengungkapkan bahwa memori ingatan jangka panjang seseorang meliputi informasi yang disimpan sejak satu menit hingga seumur hidup sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan memori jangka panjang untuk mengukur tingkat pengetahuan karyawan PT. Media Karya

Sentosa mengenai isi pesan keselamatan kerja yang di baca dan tersimpan dalam memori karyawan dalm jangka waktu tiga bulan.

Tabel 1.1.
Data Periodisasi Majalah Dinding

Tahun 2016	Konten	Penerbitan
Oktoer	Langkah aman manual <i>drainF-102</i>	1 Oktober – 30 Oktober 2016
November	Langkah keselamatan kerja menggunakan APD (Alat Pelindung Dir) Mengelolah kerja shift	1 November- 31 November 2016
Desember	Pencegahan cedera Tangan Informasi mengenai kebersihan <i>Key to safe lifting</i>	1 Desember – 30 Desember 2016

Sumber : PT,Media Karya Semsosa

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan karyawan PT. Media Karya Sentosa mengenai isi pesan keselamatan kerja melalui media internal majalah dinding (MADING)

I.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan karyawan PT. Media Karya Sentosa mengenai isi pesan keselamatan kerja yang di publikasikan dalam media internal perusahaan yaitu majalah dinding (MADING).

I.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Media Karya Sentosa GRESIK. Objek yang di teliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mengenai pesan keselamatan kerja dan subjek yang diteliti adalah karyawan PT. Media Karya Sentosa – GRESIK. Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 orang.

Periode majalah dinding yang di teliti yaitu selama satu tahun dari tanggal 1 oktober 2016 sampai 30 Desember 2016 dikarenakan pembaharuan majalah dinding terkait isi pesan Keselamatan kerja di lakukan oleh perusahaan PT. Media karya Sentosa dalam waktu satu bulan satu kali. Sehingga peneliti menggunakan tiga bulan atau tiga periode karena berkaitan dalam memori ingatan jangka pendek manusia yang bertahan dalam tiga bulan Menurut (Rakhmat.1985:65) bawa ingataan jangka panjang manusia dapat bertahan seumur hidup, hal ini di perkuat oleh rumus Buzan Brain formula bahwa ingatan jang ka pendek yang hanya satu menit dapat menjadi sebuah ingatan jangka panjang jika di lakukan pengulangan beberapa kali, jika pengulangan memori jangka pendek hanya dilakukan sekali maka hanya bertahan untuk mengingat memori tersebut dalam sepuluh menit dan jika melakukan pengulangan sebanyak lima kali maka akan bertahan tiga bulan.(Rakhmat.2011:61-63)

I.5. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidak terlepas dari manfaat dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat akademis: Dapat memberikan pengetahuan terkait metode penelitian survei dengan menerapkan konsep tingkat pengetahuan mengenai media internal perusahaan dalam konteks korporasi.
2. Manfaat Praktis: Dapat digunakan oleh tim HSE (*Health, Safety, and the Environment*) atau di kenal dengan keamanan dan keselamatan kerja, sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat pengetahuan karyawan PT.Media Karya Sentosa